

Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi

Fathul Rahma ^{1*}, A. Muri Yusuf ², Afdal Afdal³

Universitas Negeri Padang¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: athulrahma2015@gmail.com

Abstrak: Perencanaan karir sangat penting untuk menunjang kesuksesan di masa mendatang, namun bagi sebagian mahasiswa tingkat akhir merasa khawatir akan rencana karirnya karena kurang paham tentang dunia kerja yang tidak disampaikan secara optimal saat di bangku kuliah. Penelitian ini menggunakan metode korelasional pendekatan komparatif dengan penelitian sebelumnya yang relevan untuk menunjukkan pentingnya bimbingan konseling karir di perguruan tinggi. Bimbingan karir sangat berpengaruh terhadap kematangan rencana karir yang menentukan kesuksesan di masa depan.

Kata Kunci: karir, bimbingan konseling, perguruan tinggi

Article History: Received on 05/06/2021; Revised on 11/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 27/7/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Perguruan Tinggi adalah institusi penghasil Sumber Daya Manusia yang berkompetensi di bermacam bidang studi yang dianggap dapat mengisi kebutuhan dunia kerja dengan standar mutu yang optimal. Oleh karena itu, mempersiapkan keadaan yang mendekatkan antara Perguruan Tinggi dengan dunia kerja merupakan langkah penting yang perlu diwujudkan dengan sebaiknya (Herdiana & Dewanto, 2013). Tujuan program pendidikan profesional adalah mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional supaya mahasiswa dapat berkompetensi memilih karir, mengembangkan diri, dan mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah agar mengisi kebutuhan dunia bisnis maupun industri, menyiapkan lulusan sebagai warga negara yang produktif, aktif dan kreatif (Fransiska et al., 2013).

Perencanaan karir sangat penting untuk menunjang kesuksesan di masa mendatang, namun bagi sebagian mahasiswa tingkat akhir merasa khawatir akan rencana karirnya karena kurang paham tentang dunia kerja yang tidak disampaikan secara optimal saat di bangku kuliah. Kematangan karir yang rendah dapat menyebabkan beberapa hal seperti salah memilih pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan jenjang pendidikan. Saat ini, banyak ditemui lulusan sarjana yang bekerja atau memiliki profesi tidak relevan dengan jurusan pendidikan karena alasan lowongan kerja yang belum memadai dengan jumlah pencari kerja di bidang tertentu, instansi, perkantoran, ataupun lembaga pemerintahan, dan perusahaan swasta yang membuka lowongan hanya pada satu posisi tetapi latar belakang pendidikan tidak menjadi pertimbangan (Pinasti, 2011).

Dalam tahap perkembangan ini, biasanya pria usia dewasa awal menunda untuk mencari calon pendamping hidup sebelum mendapatkan pekerjaan. Hal ini berbanding terbalik dengan wanita dewasa awal yang justru belum siap menghadapi tuntutan dalam pekerjaan. Perencanaan karir sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Namun, sebagian besar individu tidak mampu merencanakan karir secara tepat karena khawatir terhadap ketidakpastian di masa yang akan datang. Demikian halnya yang dialami pada mahasiswa tingkat akhir, mereka sangat memerlukan bimbingan dari tenaga pendidik atau pengajar dalam merencanakan karir supaya masa pendidikan di perguruan tinggi dapat bermanfaat secara efektif (Oktavia, 2005).

Sedikitnya lowongan pekerjaan menjadikan job seeker harus menerima pekerjaan yang tersedia dibanding harus tidak bekerja. Sebuah hasil survei dari 115 ribu orang pada 33 negara mendapatkan fakta jika $\frac{1}{4}$ orang (28.750) pekerja masih belum yakin apakah pekerjaan dan karir yang mereka pilih sudah sesuai dengan harapan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir setengah (57.500) para pekerja mengaku menyesali dan ingin mengulang studi di perkuliahan. Sedangkan $\frac{1}{5}$ (23 ribu) diantara mereka merasakan tengah menjalani karir yang salah (20% Karyawan Salah, 2010).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan tingkat core work skills bagi para mahasiswa di semester akhir berada dalam kategori sedang dan sebagian berada pada kategori tinggi. Dilihat dari 20 indikator core work skills, 10 cenderung berada dalam kategori yang besar dan 10 pada kategori sedang atau belum dikuasai secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan karir efektif untuk meningkatkan core work skills pada mahasiswa. Peningkatan dapat ditinjau dari dua puluh indikator core work skills, 18 indikator efektif meningkat dan 2 indikator tidak efektif mengalami peningkatan meskipun sudah diberikan perlakuan (Buchori, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Fadhilah dkk menunjukkan bahwa bimbingan karir melalui pembekalan life skills dan link and match sangat berpengaruh pada peningkatan mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan. Memiliki arti bahwa bimbingan karir di Perguruan Tinggi melalui pemberian life skills dan link and match dengan Dinsosnakertrans efektif dalam memberikan bantuan mahasiswa ketika masa tunggu mendapatkan pekerjaan dalam jangka waktu pendek. Bagi mahasiswa yang belum mendapatkan pekerjaan, sebagian mereka belum menyelesaikan studi atau lulus pada semester 9 (sembilan). (Fadhilah, Siti S. Asrowi. HA, Chadijah. Muslim, 2015).

Begitu juga dengan penelitian oleh Hermi Prasmawati beranggapan bahwa bimbingan karir sangat penting bagi mahasiswa dalam memberikan bekal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia pekerjaan, sehingga kompetensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Selain itu, dengan adanya bimbingan karir ini para mahasiswa tahun semester akhir, fresh graduate, para lulusan atau alumni yang sedang berada dalam masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih siap menghadapi tuntutan untuk pekerjaan sehingga dapat meminimalisir masalah yang akan timbul berkaitan dengan kekhawatiran yang tidak siap memasuki dunia kerja.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode korelasional dan komparasi dengan penelliti-peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul untuk mengetahui apakah benar bimbingan karir di perguruan tinggi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa dalam rangka perencanaan karir di masa mendatang setelah menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah.

HASIL DAN DISKUSI

Perguruan tinggi berperan cukup penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan orientasi masa depan yang lebih cemerlang daripada sebelumnya. Diharapkan melalui pendidikan di perguruan tinggi dapat menghasilkan tenaga terampil yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu yang dikuasai dan dapat diterapkan pada pekerjaan yang akan ditekuni. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memahami tentang proses persiapan terhadap pemilihan karir, yakni memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan dan bidang keahlian.

Salah satu tanggungjawab perkembangan mahasiswa adalah menyiapkan karir masa depan. Mahasiswa diharapkan mampu menentukan pilihan karir yang ditekuni dan mulai mempersiapkan diri dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan profesi yang akan ditekuni. Pemilihan bidang pekerjaan berkaitan erat dengan proses menentukan pemilihan program studi pendidikan, sebab suatu bidang pekerjaan mewajibkan seseorang agar dapat menuntaskan pendidikan serta pelatihan tertentu disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan tersebut.

Menurut ahli Ginzberg rangkaian penentuan karir tidak terjadi hanya sekali saja namun mengalami suatu proses perkembangan yang berupa jangka waktu. Pada umumnya, terjadi dalam rentang waktu selama 6-10 tahun, yang dimulai dari sekitar umur sebelas tahun dan berakhir setelah usia 17 tahun atau awal masa dewasa. Pada umumnya terdiri dari tiga fase atau tahap. Fase fantasi dimulai sejak masa kanak-kanak sampai 11 tahun. Fase tentative (awal masa remaja) pada umur 11 sampai 17 tahun yang terdiri dari beberapa fase yakni minat, kapasitas, nilai, dan transisi. Periode realistik (pertengahan remaja) pada usia 17 tahun hingga awal masa dewasa sekitar usia 24 tahun. Fase ini terdiri dari beberapa tahap yakni tahap eksplor, tahap kristalisasi, dan tahap spesifikasi (Juiana Batubara, 2013)

Program Konseling Karir di Perguruan Tinggi lebih banyak digunakan untuk: (1) mencapai perkembangan karir, (2) menyediakan treatment dan (3) membantu dalam penempatan, penyampaian konseling karir disatuan pendidikan banyak didominasi oleh tujuan dan tingkatan satuan pendidikan satu pihak dan perkembangan individu disesuaikan dengan tugas perkembangan di pihak lain. Melalui pendidikan, setiap individu memperoleh wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta penanaman sikap dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan satuan pendidikan (Yusuf, 2002).

Menurut Mondy (dalam (Herdiana & Dewanto, 2013)) pengembangan karir (career development) meliputi kegiatan untuk menyiapkan individu dalam rangka kemajuan karir yang telah diagendakan. Lebih lanjut, terdapat beberapa prinsip pengembangan

karir yang dapat dijabarkan berikut ini: 1) Pekerjaan itu sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan karir. Apabila tiap hari pekerjaan mendapatkan suatu tantangan yang berbeda apa yang dipelajari di pekerjaan jauh lebih penting dibandingkan kegiatan rencana pengembangan formal. 2) Bentuk pengembangan skill yang dibutuhkan ditentukan oleh permintaan jenis pekerjaan yang cukup spesifik. Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi supervisor pasti tidak sama dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi sebagai middle manager. 3) Pengembangan akan terjadi apabila individu belum memperoleh skill yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Apabila tujuan tersebut dikembangkan lebih lanjut maka individu yang telah memiliki skill yang dituntut pekerjaan akan menempati pekerjaan baru. 4) Waktu yang digunakan untuk pengembangan dapat direduksi atau berkurang dengan mengidentifikasi serangkaian penempatan pekerjaan individu yang logis.

Dalam penyusunan dan mengembangkan suatu program bimbingan karir bagi mahasiswa, konselor perlu memperhatikan beberapa prinsip bimbingan karir, yaitu: (1) pemilihan pekerjaan lebih berupa suatu proses dari suatu peristiwa yang berarti adalah bimbingan karir merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan berkelanjutan atau continue; (2) pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Artinya bahwa tidak hanya menekankan pada aspek pekerjaan saja, namun juga aspek individu; (3) bimbingan karir harus merupakan suatu proses dalam mengembangkan konsep diri (self concept). Penyesuaian terhadap diri sendiri dan penyesuaian terhadap pekerjaan seharusnya membuat mahasiswa memiliki uraian yang jelas tentang dirinya; (4) bimbingan karir mempermudah mahasiswa memahami tentang dunia kerja dan tugas pekerjaan. Melalui bimbingan karir diharapkan mahasiswa dapat mendapatkan informasi mengenai jenis pekerjaan; (5) bimbingan karir akan membantu mahasiswa dapat memahami beberapa halangan yang mungkin muncul karena upaya untuk mencapai tujuan, dan bagaimana cara mengatasi halangan tersebut; dan (6) mahasiswa diajak perencanaan karirnya untuk masa kini dan masa mendatang sesuai dengan data yang didapatkan melalui kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah mendapatkan bermacam informasi diri serta lingkungan kerja, mahasiswa akan mampu menyusun perencanaan dan pemilihan karir untuk keberlangsungan kehidupannya pada masa yang akan datang. (Siti S. Fadhilah, et al, 2015).

Bimbingan karir berupaya membantu mahasiswa agar mereka memiliki kematangan karir (Fadhilah, Siti S. Asrowi. HA, Chadijah. Muslim, 2015) sehingga mereka mendapatkan hal-hal sebagai berikut: 1) Pemahaman tentang kondisi yang tepat dan kemampuan diri; 2) Kesadaran terhadap nilai yang ada pada dirinya dan pada orang lain serta pada kelompok masyarakat; 3) Pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan bakat serta minat, jenis pendidikan dan latihan yang diperuntukkan untuk bidang keahlian tertentu; 4) Kesadaran terhadap keinginan masyarakat dan negara yang berkembang; 5) Kemampuan pengambilan keputusan dan pembuatan rencana untuk merealisasikan keputusan yang diambil; 6) Persiapan yang dapat membantu mereka memasuki dunia kerja; 7) Kemampuan pemecahan masalah khusus yang berhubungan dengan karirnya; serta 8) Penghargaan yang sehat terhadap kerja.

Bimbingan karir sangat penting bagi mahasiswa dalam memberikan bekal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia

pekerjaan, sehingga kompetensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Selain itu, dengan adanya bimbingan karir ini para mahasiswa tahun semester akhir, fresh graduate, para lulusan atau alumni yang tengah berada dalam masa penantian untuk memperoleh pekerjaan akan lebih siap menghadapi tuntutan untuk pekerjaan sehingga dapat meminimalisir masalah yang akan timbul berkaitan dengan kekhawatiran yang tidak siap memasuki dunia kerja. (Hermi Prasmawati, 2018).

Dengan pengenalan diri sendiri untuk menelusuri bakat dan minat diharapkan mahasiswa dapat merencanakan karirnya secara tepat tanpa ragu-ragu dan sesuai dengan bidang studi yang ditempuh selama masa perkuliahan. Hal ini juga sangat ditentukan oleh konseling karir yang ada di perguruan tinggi agar memberikan informasi yang akurat dalam pengembangan karir dan pengenalan dunia kerja terhadap mahasiswa.

Persiapan dilakukan bukan hanya peningkatan kompetensi bidang saja namun perlu diimbangi dengan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam dunia kerja agar mampu bersaing dengan lulusan universitas lain. Perwujudan pembentukan calon pekerja harus dimulai ketika perkuliahan. Namun, fenomena ini masih belum terselesaikan dengan baik karena beberapa perguruan tinggi masih belum melihat sisi dimana lulusan hanya akan mendapatkan selebar ijazah tanpa pengetahuan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Selain itu, penting untuk menyediakan informasi karir di perguruan tinggi yang lengkap dengan informasi lowongan rekrutmen yang menunjukkan “keberadaan” karir tersebut dimana, terutama tentang jumlah posisi yang tersedia, lokasi lowongan tersebut dibuat, penerimaan masyarakat terhadap karir tersebut, dan hal lain yang perlu pengembangan berkaitan dengan karir yang dimaksudkan tersebut. (Prayitno, 2007)

Bimbingan karir merupakan salah satu cara untuk memberikan bimbingan terhadap mahasiswa supaya mempunyai kematangan karir dan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal yang berkenaan dengan aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir atau vokasional. Bimbingan karir diperlukan di perguruan tinggi sebagai cara untuk membantu mahasiswa untuk meningkatkan kematangan karir dan mengembangkan potensinya secara optimal (Fadhilah, Siti S. Asrowi. HA, Chadijah. Muslim, 2015).

Dalam tahap pengembangan karir, mahasiswa berada pada tahap eksplorasi sangat diharapkan sudah mengetahui dan sadar akan kebutuhan untuk membuat keputusan pemilihan karir, memahami minat dan bakat kemampuan diri, serta mengidentifikasi lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat tersebut, dan mengikuti pendidikan ataupun workshop untuk mempersiapkan pekerjaan (Malik, 2015).

Untuk dapat melakukan konseling karir pada mahasiswa, sebaiknya perguruan tinggi menggunakan beberapa pendekatan seperti dilaksanakan saat mata kuliah, loka karya, dan seminar yang dapat memberikan pengalaman kelompok terstruktur dalam proses merencanakan karir. Aktivitas konseling dalam kelompok yang menekankan pada aspek yang lebih efektif dari perkembangan manusia dan karir, kesempatan konseling individual yang berfokus pada berbagai orientasi teoritis terhadap karir, dan program penempatan yang merupakan puncak dari proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir.

Setelah menyelesaikan masa studi perkuliahan perguruan tinggi juga dapat membentuk sebuah perkumpulan dalam bimbingan karir yang bermanfaat bagi para lulusan dengan menyediakan informasi lowongan pekerjaan, seminar atau pelatihan yang menunjang kebutuhan dalam dunia kerja, serta menjadikan para lulusan menjadi individu yang sudah siap untuk melangkah menghadapi tantangan pekerjaan yang tidak mudah.

REFERENSI

- Astuti, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. (Doctoral Dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).
- Batubara, Juliana. (2013). Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Volume 1 Nomor 1, Februari 2013, Hlm 43-47.
- Buchori, S. (2015). Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1289>
- Budiati, Yuli, T. E. Y. & N. U. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14(1), 89–100.
- Fadhilah, Siti S. Asrowi. HA, Chadijah. Muslim, M. (2015). Pemberian Life Skills dan Link and Match untuk Pekerjaan Pendek. *Jurnal Paedagogia*, 18(2), ISSN 1026-4109.
- Fransiska, M., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2013). Kontribusi Praktek Kerja Industri, Bimbingan Karir Kejuruan, dan Ekspektasi Karir Terhadap Kompetensi Kejuruan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Gunawan, Aprilia dan Retnaningtyas Widuri. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik, General Accountant, Dan Non-Akuntan. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1, 2014.
- Havighurst. (1961). *Human Development & Education*. New York: David Mckay Co.
- Herdiana, A., & Dewanto, J. (2013). Pengembangan Sistem Career Center Untuk Departemen Konseling Dan Pengembangan Karir (Dkpk) Universitas Esa Unggul. *Ilmu Komputer*, 9(2), 62–83.
- Herr, E. L. & S. H. C. (1996). *Career Guidance and Counseling Trough the Life Span, Systematic Approuches*. New York: Harper Collins Publisher.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang. Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Irman, H. (2009). *Konseling Karir*. STAIN Batusangkar Press.

- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 109–128.
- Oktavia, M. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi (studi survey pada Universitas Widyatama Bandung). Doctoral Dissertation, Universitas Widyatama.
- Pasmawati, Hermi. (2018). Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja. *Syi'ar* Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prayitno. (2007). Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgratin dengan Penerbit Penebar Aksara.
- Santrock, J. W. (1995). *Life Span Development*: edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Rahmi, Siti dkk. (2020). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora*, e-ISSN 2599-3305.
- Sondari, M. C. (2013). Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan Orang tua. Abstrak.
- Srimulyani, V. A. (2013). ANALISIS PENGARUH KECERDASAN ADVERSITAS, INTERNAL LOCUS OF CONTROL, KEMATANGAN KARIR TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA BEKERJA (Studi Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun). *Widya Warta* No. 02 Tahun XXXV III, 1(2), 96–110.
- Syakurah, Rizma Adlia dkk. (2014). Determinan Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Kedokteran Sebagai Spesialis Di Indonesia. Vol. 3 | No. 2 | Juli 2014 | *Jurnal Pendidikan* 132 Kedokteran Indonesia.
- Vony agustin, Bisnis, F., & Universitas, E. (2012). Kompetensi Lulusan Sarjana Strata 1 (S1) Psikologi dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Calyptra. Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–34.
- Widiatami, Anna Kania, & Cahyonowati, N. (2013). Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.